

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

PENGEMBANGAN *ITINERARY* DAN AKTIVITAS WISATA EDUKASI DALAM PROGRAM SEHARI DI PPLH PUNTONDO, KABUPATEN TAKALAR

Ainun Anugrah Ramadhani Sage^{1*} Ilham Junaid² Yenny Susanto³

¹²³Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar, Sulawesi Selatan, 90224

Corresponding author's email : ainunainunalbannah@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to: (1) develop a one-day itinerary program at PPLH Puntondo, and (2) identify the educational tourism activities incorporated within the program. The research employed the Research and Development (R&D) method, consisting of five development stages: problem identification, data collection, product design, design validation, and product revision. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving informants from PPLH Puntondo. The results indicate that the development of the one-day itinerary program at PPLH Puntondo was successfully designed in a systematic and informative manner. Through the Research and Development (R&D) approach, the researcher produced an itinerary that was validated by both academics and practitioners and tailored to field conditions and participants' needs. The itinerary provides a clear sequence of activities and an effective time allocation, thereby supporting a structured and meaningful educational tourism experience. The final product is a comprehensive itinerary document featuring engaging educational tourism activities that encompass environmental conservation and marine ecosystem learning, educational trekking, waste management practices, biodiversity exploration, appropriate technology applications, seafood processing, ecological agriculture, coastal conservation, the sociology of fishing villages, and fun games for children and students.

Keywords: Development, Itinerary, educational tourism activities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengembangkan *itinerary* dalam program sehari di PPLH Puntondo. 2) Untuk mengetahui aktivitas wisata edukasi dalam program sehari di PPLH Puntondo. Pengumpulan data dari penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan lima tahap pengembangan, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi produk. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan pihak PPLH Puntondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *itinerary* program sehari di PPLH Puntondo berhasil dirancang secara sistematis dan informatif. Dengan metode *Research and Development* (R&D), peneliti menghasilkan *itinerary* yang telah divalidasi oleh akademisi dan praktisi, disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan peserta. *Itinerary* ini mencakup alur kegiatan yang jelas dan durasi waktu yang efektif, mendukung pengalaman wisata yang terarah dan bermakna. Produk akhir berupa dokumen *itinerary* lengkap dengan aktivitas wisata edukasi yang menarik, mencakup aspek konservasi dan pembelajaran lingkungan ekosistem laut, *tracking education*, pengolahan sampah, keanekaragaman hayati, teknologi tepat guna, olahan hasil laut, pertanian ekologis, konservasi pesisir, sosiologi desa nelayan, dan *fun games for kids/student*.

Kata Kunci: Pengembangan, *Itinerary*, aktivitas wisata edukasi.



PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia memiliki beragam jenis pariwisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan. Salah satu jenis pariwisata yang semakin diminati adalah ekowisata. Ekowisata salah satu bentuk pariwisata yang mengutamakan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Aja & Arida, 2020). Ekowisata tidak hanya bertujuan untuk menikmati keindahan alam. Tetapi juga berupaya menjaga ekosistem, mendukung pelestarian budaya lokal, serta memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Pariwisata berbasis edukasi semakin berkembang sebagai tren global yang menggabungkan aktivitas rekreasi dengan proses pembelajaran, khususnya dalam aspek lingkungan dan konservasi. Jenis wisata ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan pemahaman pengunjung tentang lingkungan, budaya, dan keberlanjutan. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan serta kebutuhan akan konsep wisata yang lebih ramah ekosistem (Rohani & Purwoko, 2020).

Kabupaten Takalar salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam ekowisata (Rahmadhani Rahman et al., 2023). Keindahan alamnya yang beragam, seperti pantai, hutan bakau, dan kawasan pesisir yang masih alami takalar berpeluang menjadi destinasi ekowisata unggulan. Salah satu daya tarik ekowisata yang memiliki peluang di kabupaten takalar ialah Pusat Pendidikan dan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo. Menurut (Rahmadhani Rahman et al., 2023), mengatakan bahwa Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo merupakan salah satu pusat edukasi lingkungan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan lingkungan hidup, PPLH Puntondo mempunyai misi untuk mengajak masyarakat untuk melestarikan dan membangun pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, seperti konservasi sumber daya alam, pengelolaan sampah, dan keberlanjutan ekosistem.

Kawasan seperti PPLH Puntondo menunjukkan pentingnya keanekaragaman dalam ekosistem pesisir mulai dari hutan mangrove, padang lamun, hingga terumbu karang. Keindahan dan keanekaragaman hayatinya menjadikan tempat ini tidak hanya menarik untuk dikunjungi, tetapi juga berpotensi menjadi pusat edukasi bagi siapa saja yang ingin belajar tentang pelestarian lingkungan pesisir (Susanto et al., 2023). PPLH Puntondo menawarkan paket program edukasi lingkungan yang ditujukan untuk pelajar maupun mahasiswa, yaitu program sehari dan program bermalam. Masing-masing paket mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti eksplorasi ekosistem laut, *field trip edutainment*, pengolahan sampah, teknologi tepat guna ramah lingkungan, sosiologi desa nelayan, hingga *fun games for student*. Program dan kegiatan disusun secara menyatu dimana peserta selain belajar secara langsung mengenai berbagai hal yang berhubungan lingkungan hidup sekaligus dapat menikmati dan menyatu dengan suasana alam pedesaan yang tenang dan damai. Sebagai institusi pendidikan non-formal, PPLH menjalankan seluruh program dan kegiatan menjadi sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara terbuka dan santai. Melalui program di PPLH diharapkan dapat memberi kesadaran wisatawan akan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Meskipun punya potensi besar, pengembangan wisata edukasi di PPLH Puntondo masih menghadapi beberapa kendala, khususnya terkait *itinerary* dan aktivitas wisata edukasi yang belum tersusun dengan baik. Menurut (Latif, 2021), partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Takalar masih perlu ditingkatkan, baik lewat promosi di media digital maupun partisipasi langsung dalam kegiatan wisata edukasi. Karena itu, pentingnya *itinerary* yang menarik dapat memberikan pengalaman berkesan

kepada wisatawan, sehingga minat untuk berkunjung ke PPLH Puntondo semakin meningkat. Menurut (Tutik et al., 2021), dalam hal promosi dan pengelolaan tempat wisata, menyarankan pentingnya strategi yang bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, terutama dalam wisata yang berbasis edukasi. Hal ini menjadi sangat relevan bagi PPLH Puntondo, mengingat kawasan pesisirnya cukup rentan terhadap kerusakan apabila kegiatan wisata tidak dikelola dengan baik. Maka dari itu, dengan adanya pengembangan *itinerary* dan aktivitas wisata edukasi menjadi langkah penting untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Penelitian (Anisa et al., 2022; Muhiddin et al., 2024) juga menunjukkan bahwa PPLH Puntondo punya peran penting dalam mendukung pengembangan wisata edukasi yang peduli lingkungan. PPLH Puntondo masih menghadapi beberapa masalah dalam mengembangkan program wisata edukasinya. Menurut (Anisa et al., 2022), salah satu masalah utamanya adalah penyusunan program yang belum maksimal, terutama dalam pembuatan *itinerary* dan pemilihan aktivitas wisata edukasi yang benar-benar menarik. Program sehari yang ditawarkan masih bersifat umum dan belum memiliki alur kegiatan yang terstruktur dengan jelas. Kegiatan yang ada belum sepenuhnya dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Padahal, penyusunan *itinerary* yang rapi dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat pengunjung dan memastikan program wisata edukasi bisa berjalan secara berkelanjutan.

Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan *itinerary* yang lebih terstruktur serta aktivitas wisata edukasi yang lebih interaktif agar PPLH Puntondo semakin menarik bagi pengunjung. Pemanfaatan strategi digital dalam promosi dan penyebaran informasi dapat membantu PPLH Puntondo menjangkau lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan wisata berbasis edukasi lingkungan (Anisa et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan *itinerary* dan aktivitas wisata edukasi dari program yang sudah berjalan. Agar susunannya lebih tertata dan punya dasar kajian yang jelas. Sehingga, program yang ditawarkan tidak hanya menarik, tapi juga punya nilai edukatif yang relevan dan dapat meningkatkan daya tarik serta efektivitas program wisata edukasi di PPLH Puntondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *itinerary* dan aktivitas wisata edukasi dari program yang sudah berjalan. Fokusnya ada pada program sehari di PPLH Puntondo agar susunannya lebih tertata dan punya dasar kajian yang jelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Itinerary

Itinerary adalah rencana perjalanan yang disusun secara terstruktur untuk mengatur aktivitas selama perjalanan agar lebih terarah dan sesuai tujuan. Di dalam itinerary mencakup beberapa informasi penting seperti destinasi, durasi, jenis aktivitas, hingga aspek teknis seperti akomodasi dan transportasi (Ridwan et al., 2023). Itinerary membantu memberikan gambaran alur perjalanan secara jelas, mencegah jadwal yang tidak sinkron, meminimalisir waktu terbuang, dan mengoptimalkan sumber daya. Jika disusun dengan baik, itinerary dapat mendukung perjalanan yang efisien, terorganisir, dan tepat sasaran, baik untuk liburan, pembelajaran, maupun pekerjaan.

Itinerary berperan penting dalam membantu wisatawan maupun penyedia layanan perjalanan merancang rencana perjalanan yang lebih sistematis dan terorganisir. Melalui penyusunan dengan baik, elemen seperti destinasi, jadwal kegiatan, transportasi, dan akomodasi dapat dirancang secara efisien dan saling terhubung. Perencanaan ini membantu mencegah jadwal yang tumpang tindih, mengurangi waktu terbuang, dan memastikan aktivitas berjalan sesuai rencana. Bagi wisatawan, itinerary memberikan rasa aman karena perjalanan sudah terstruktur sejak awal. Sementara bagi penyedia layanan, itinerary yang jelas memudahkan mereka memberikan pelayanan yang lebih optimal, personal, dan sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan (Leanza et al., 2016).

Dalam pelaksanaan tur terdapat beberapa jenis itinerary yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang terlibat. Salah satunya adalah summary itinerary. Summary itinerary yaitu versi ringkas yang hanya memuat informasi dasar mengenai destinasi utama dan umumnya disusun berdasarkan jadwal harian tanpa detail waktu atau rute. Jenis ini sering digunakan untuk kebutuhan promosi, seperti dalam brosur wisata. Untuk operasional tur, digunakan dua jenis detail itinerary yaitu detail passenger itinerary (DPI) dan escort itinerary (Veluru, 2023). Detail passenger itinerary (DPI) ditujukan untuk peserta tur dan berisi informasi waktu kegiatan secara rinci. Sedangkan, escort itinerary digunakan oleh pemandu atau petugas lapangan, berisi informasi lebih lengkap seperti kontak lokasi, data hotel, dan catatan penting untuk mendukung kelancaran tur.

Aktivitas Wisata Edukasi

Aktivitas wisata tidak hanya mencakup kunjungan ke lokasi utama, tetapi juga melibatkan pengalaman pendukung seperti interaksi dengan masyarakat lokal, menikmati kuliner khas, hingga mengikuti kegiatan budaya. Menurut (Kolb & Kolb, 2022) aktivitas ini berperan penting dalam membentuk kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap destinasi. Keberagaman dan kualitas aktivitas menjadi faktor kunci yang menentukan daya tarik suatu tempat dan potensi kunjungan ulang. Oleh karena itu, perencanaan aktivitas yang variatif dan relevan sangat dibutuhkan dalam pengembangan destinasi agar dapat menjawab kebutuhan berbagai segmen wisatawan.

Aktivitas wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada wisatawan, dengan menekankan nilai-nilai edukatif dari lokasi yang dikunjungi (Giousmpasoglou, 2025). Selain sebagai sarana rekreasi, wisata ini juga menjadi media pembelajaran yang relevan dan praktis. Wisatawan diajak berinteraksi langsung dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya melalui observasi, eksplorasi, diskusi, hingga praktik lapangan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan apresiasi terhadap destinasi dari perspektif edukatif, sehingga memberikan nilai tambah baik bagi peserta maupun bagi pengembangan destinasi itu sendiri (Junaid et al., 2022).

Wisata edukasi termasuk dalam kategori wisata minat khusus, yaitu jenis wisata yang ditujukan bagi individu atau kelompok dengan ketertarikan terhadap bidang tertentu. Berbeda dari wisata rekreasi umum, wisata minat khusus lebih menekankan pada aspek personal seperti seni, pendidikan, alam, atau hobi tertentu. Dalam wisata edukasi, menurut (Radović et al., 2021) fokus utamanya adalah proses pembelajaran langsung dari pengalaman di lapangan. Seiring meningkatnya minat terhadap pengalaman yang bermakna dan sesuai minat pribadi, wisata edukasi menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan, baik dalam konteks formal seperti studi lapangan maupun informal seperti kunjungan ke pusat budaya atau konservasi alam.

Wisata edukasi memiliki empat komponen utama sebagai bagian dari wisata minat khusus yaitu learning, rewarding, enriching, dan adventuring. Komponen learning menjadi inti dari wisata edukasi, karena menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sebagai tujuan utama kunjungan. Wisata ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap isu-isu seperti keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal. Proses belajar difasilitasi melalui metode interpretasi baik secara langsung melalui pemandu atau masyarakat, maupun melalui media non-personal

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode



penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Maksudnya, metode ini digunakan untuk menciptakan, mengembangkan, dan menguji keefektifan suatu produk sebelum diterapkan secara luas. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, perancangan, pengujian, hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan memiliki manfaat yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. PPLH Puntondo

Sumber: <https://mongabay.co.id/2020/03/01/asyiknya-belajar-destilasi-air-laut-hingga-energi-terbarukan-di-pplh-puntondo-takalar/>

Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang edukasi dan konservasi lingkungan, khususnya di wilayah pesisir. Lembaga ini berdiri pada 18 Agustus 1998 dan mulai beroperasi secara aktif pada 15 Oktober 2001. Pendirian PPLH Puntondo dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi lingkungan pesisir di kawasan Teluk Laikang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, yang mengalami kerusakan cukup parah. Pada masa itu, aktivitas penebangan liar hutan mangrove, penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut menjadi masalah utama yang perlu segera ditangani. PPLH Puntondo didirikan atas inisiatif Yayasan Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo (YPLHP) dengan dukungan tokoh nasional Sarwono Kusumaatmadja. Lokasi lembaga ini berada di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, sekitar 62 kilometer dari Kota Makassar. Wilayah ini dipilih karena letaknya yang strategis serta memiliki potensi ekologi yang kaya, namun sekaligus rentan terhadap kerusakan lingkungan. Sejak awal pendiriannya, PPLH Puntondo dirancang untuk menjadi pusat pembelajaran lingkungan yang berbasis praktik lapangan dan partisipasi masyarakat, di mana proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga langsung di lingkungan alam.

Sebagai lembaga pendidikan lingkungan, PPLH Puntondo memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat pesisir yang sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga ini menyelenggarakan berbagai program, seperti pelatihan ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang, edukasi pengelolaan sampah, hingga sosialisasi isu-isu perubahan iklim. Selain edukasi, PPLH Puntondo juga aktif dalam upaya konservasi seperti rehabilitasi hutan mangrove, restorasi terumbu karang, serta monitoring kondisi ekosistem pesisir secara berkala. Hal ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai subjek sekaligus mitra dalam kegiatan konservasi. Kegiatan di PPLH Puntondo

tidak hanya terbatas pada edukasi dan konservasi, tetapi juga meliputi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat lokal dilibatkan dalam pelatihan keterampilan seperti pengolahan hasil laut, pembuatan produk dari limbah daur ulang, serta pengembangan ekowisata berbasis komunitas.

Hasil penelitian yang dilakukan di PPLH Puntundo Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa pengembangan itinerary program sehari telah berhasil disusun secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), peneliti mampu merancang alur kegiatan wisata edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi, tetapi juga mengutamakan nilai pembelajaran lingkungan. Itinerary yang dihasilkan berisi runtutan kegiatan yang jelas dengan alokasi waktu yang efektif, sehingga pengalaman yang diberikan kepada peserta terasa lebih terarah, bermakna, sekaligus menyenangkan. Produk akhir yang dihasilkan berupa dokumen itinerary lengkap dengan ragam aktivitas wisata edukasi yang mencakup pembelajaran konservasi ekosistem laut, kegiatan tracking education yang melatih ketahanan fisik sekaligus memperkenalkan lingkungan sekitar, pengolahan sampah sebagai wujud penerapan prinsip *reduce-reuse-recycle*, pengenalan keanekaragaman hayati pesisir, hingga penggunaan teknologi tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada kegiatan praktis seperti pengolahan hasil laut, praktik pertanian ekologis, konservasi pesisir, pemahaman sosiologi desa nelayan, dan ditutup dengan kegiatan fun games yang interaktif untuk anak-anak maupun pelajar. Rangkaian aktivitas ini divalidasi oleh praktisi dan akademisi, dan hasilnya menunjukkan bahwa itinerary yang dikembangkan layak untuk diterapkan karena dinilai mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih bernilai edukatif sekaligus memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam pembahasan penelitian, peneliti menegaskan bahwa pengembangan itinerary yang rapi, terstruktur, dan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan wisata edukasi di PPLH Puntundo. Dengan adanya rancangan aktivitas yang variatif, program sehari ini bukan hanya memberikan hiburan, melainkan juga menyampaikan pesan-pesan penting mengenai pelestarian ekosistem pesisir. Peserta tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengetahuan praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti teknik pengolahan limbah, penerapan pertanian ramah lingkungan, maupun cara-cara sederhana menjaga keanekaragaman hayati. Hal ini membuktikan bahwa PPLH Puntundo mampu menjalankan peran ganda, yakni sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata sekaligus pusat pendidikan nonformal yang menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda maupun masyarakat luas. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan pendanaan untuk memperluas program, tingkat keterlibatan masyarakat yang belum merata, serta ancaman kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penangkapan ikan destruktif dan pencemaran. Dengan demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun komunitas masyarakat setempat. Dukungan tersebut diperlukan tidak hanya dalam bentuk pendanaan, tetapi juga melalui kebijakan yang berpihak pada pengelolaan lingkungan, promosi wisata edukasi yang lebih intensif, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar pengembangan itinerary dan aktivitas edukasi di PPLH Puntundo dapat berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PPLH Puntundo Kabupaten Takalar, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Pengembangan *itinerary* program sehari di PPLH Puntondo berhasil dirancang secara sistematis dan informatif. Melalui metode *Research and Development* (R&D), peneliti menghasilkan produk akhir berupa *itinerary* harian yang telah divalidasi oleh akademisi dan praktisi. *Itinerary* yang dihasilkan telah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan peserta, meliputi alur kegiatan yang jelas, durasi waktu yang efektif, serta aktivitas edukatif yang menarik dan interaktif dalam program sehari di PPLH Puntondo. Hasil ini menunjang terciptanya pengalaman wisata yang lebih terarah dan bermakna bagi peserta.
2. Program sehari di PPLH Puntondo adalah kegiatan wisata edukasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dalam program ini, peserta diajak mengikuti berbagai aktivitas menarik dan bermanfaat, seperti ekosistem laut, *tracking education*, pengolahan sampah, keanekaragaman hayati, teknologi tepat lingkungan, olahan hasil laut, pertanian ekologis, konservasi pesisir, sosiologi desa nelayan, dan *fun games for kids/student*. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah dokumen *itinerary* yang berisi susunan aktivitas wisata edukasi secara lengkap dan informatif. Dokumen ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengelola wisata edukasi di PPLH Puntondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, A. F., & Arida, I. N. S. (2020). Analisis Potensi Ekowisata dan Kesiapan Masyarakat Desa Rendu Tutubadha dalam Pengembangan Ekowisata. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(2). <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p09>
- Anisa, Thahir, R., Magfirah, N., & Baharullah, B. (2022). Pelestarian Lingkungan Pesisir Laut Kawasan Pplh Puntondo: Penanaman Bibit Mangrove. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.560>
- Giousmpasoglou, C. (2025). Reclaiming Hospitality Education: A Critical Reflection. *Journal of Hospitality and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1080/10963758.2025.2578541>
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Latif, A. (2021). Study of Marine Tourism Potential in Takalar. *International Journal of Social Science Research and Review*, 4(4). <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v4i4.113>
- Leanza, P. M., Porto, S. M. C., Sapienza, V., & Cascone, S. M. (2016). A heritage interpretation-based itinerary to enhance tourist use of traditional rural buildings. *Sustainability (Switzerland)*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/su8010047>
- Muhiddin, N. H., Saenab, S., Rahmat, I., Syakur, A., & Samputri, S. (2024). PKM Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan dikawasan Wisata Alam Puntodo. *JKM: Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/jkm.v3i1.62985>
- Radović, S., Hummel, H. G. K., & Vermeulen, M. (2021). The Challenge of Designing 'More' Experiential Learning in Higher Education Programs in the Field of Teacher Education: A Systematic Review Study. *International Journal of Lifelong Education*, 40(5–6). <https://doi.org/10.1080/02601370.2021.1994664>
- Rahmadhani Rahman, A., Nurfatimah, N., & Haerany, H. (2023). Arahan

- Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo Di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 12(2). <https://doi.org/10.24252/jpm.v12i2.42498>
- Ridwan, M., Khairul Amri Kamarudin, M., & Parlaungan Lubis, D. (2023). *Production Of Spatial Geosite Itinerary Maps as Tourism Destinations*. 15(2). <https://doi.org/10.24114/jg.v15i2.48990>
- Rohani, E. D., & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2). <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>
- Susanto, Y., Ridwan, M., & Renold. (2023). Tourist Movement Patterns In The Mamminasata Region. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(Desember), 2685–6026.
- Tutik, T., Krisnatalia, H., Satato, Y. R., Solichoel, S., & Hadi, S. (2021). Promosi Event Budaya Lokal Berbasis Pemasaran Digital Rintisan Desa Wisata Branjang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4900>
- Veluru, C. S. (2023). Transforming Travel Planning: The Impact of Generative AI on Itinerary Optimization, Cost Efficiency and User Experience. *Journal of Artificial Intelligence & Cloud Computing*, 2(4). [https://doi.org/10.47363/jaicc/2023\(2\)350](https://doi.org/10.47363/jaicc/2023(2)350)